

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya menjelaskan prosedur penelitian untuk memperoleh jawaban sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Mengacu pada tujuan penelitian yang dikemukakan pada Bab I, metode penelitiannya adalah metode eksperimen (*experimental research*) tipe *the randomized pretest-posttest control group design* yang termasuk dalam jenis *true experimental design*. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut.

<i>Treatment group:</i>	<i>R</i>	<i>O1</i>	<i>X1</i>	<i>O2</i>
<i>Control Group:</i>	<i>R</i>	<i>O3</i>	<i>X2</i>	<i>O4</i>

(Fraenkel and Wallen, 2006: 274)

Keterangan : R = Subjek eksperimen dan kontrol secara acak (*random*)

O1 = Prates kelas eksperimen

O2 = Pascates kelas eksperimen

O3 = Prates kelas kontrol

O4 = Pascates kelas kontrol

X1 = Perlakuan di kelas eksperimen berupa penerapan SMBK melalui *setting* kooperatif tipe STAD

X2= Perlakuan di kelas kontrol berupa penerapan strategi pembelajaran langsung

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ciri metode eksperimen adanya manipulasi perlakuan, peneliti memiliki beberapa kontrol sekitar hal yang akan terjadi pada subjek dengan memaksakan atau menetapkan kondisi tertentu. Kemudian membuat perbandingan antara subjek yang telah ada dan subjek lainnya yang belum diperlakukan dalam kondisi yang berbeda. Disamping itu, metode ini bermaksud menyelidiki hubungan sebab akibat antara kondisi yang dimanipulasi dan keluaran yang diukur (Mc.Millan dan Schumacher, 2001: 442). Selanjutnya MC.Millan dan Schumacher menjelaskan metode eksperimen merupakan pendekatan terbaik untuk membedakan pengaruh sebab-akibat dari sesuatu yang terisolasi, ataupun variabel tunggal. Adanya daya kontrol yang tinggi dan kekuatan dari manipulasi variabel mencirikan riset eksperimen menjadi jaminan di bidang pendidikan.

Penelitian ini bermaksud mengujicoba keefektifan strategi metakognitif berorientasi karakter melalui *setting* kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerita pendek. Untuk kepentingan tersebut, disiapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini mendapat perlakuan. Kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menerapkan strategi metakognitif berorientasi karakter melalui *setting* kooperatif tipe STAD, sementara itu kelas kontrol menerapkan strategi pembelajaran langsung. Pada penelitian jenis *true experimental design*, keberadaan kelas kontrol diperlukan selain untuk membandingkan juga untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara kondisi yang dimanipulasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsuddin, AR dan Damaianti (2006: 159) yang menjelaskan tiga karakteristik rancangan eksperimen murni, yaitu; a) adanya kelompok kontrol, b) siswa ditarik secara rambang dan

**Ika Mustika, 2013**

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditandai untuk masing-masing kelompok, dan c) sebuah tes awal diberikan untuk mengetahui perbedaan antarkelompok.

## **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Berdasarkan hal itu populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STKIP Siliwangi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester IV kelas reguler tahun akademik 2010/2011 dengan segala karakteristiknya. Adapun jumlahnya 106 orang dengan perincian 43 orang laki-laki dan 63 orang perempuan.

Pemilihan mahasiswa STKIP Siliwangi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester IV kelas reguler tahun akademik 2010/2011 sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka adalah calon pengajar bahasa dan sastra Indonesia sehingga dituntut memiliki kemampuan mengapresiasi cerita pendek. Kemampuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengajarkan apresiasi cerita pendek kepada peserta didik.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 62). Penentuan sampel pada penelitian ini didasarkan

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu sehingga setiap unsur populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Cara demikian dapat dilakukan untuk anggota populasi yang dianggap homogen. Pengambilan acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dsb (Sugiyono, 2011: 64).

Berdasarkan hal itu, seluruh mahasiswa STKIP Siliwangi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester IV kelas reguler tahun akademik 2010/2011 dianggap homogen karena telah menempuh mata kuliah teori dan sejarah sastra, apresiasi dan kajian puisi, mata kuliah tersebut merupakan prasyarat sebelum menempuh mata kuliah apresiasi dan kajian prosa fiksi dan saat ini para mahasiswa tersebut sedang mengikuti perkuliahan apresiasi dan kajian prosa fiksi. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan cara undi. Dari hasil undian diperoleh data mahasiswa STKIP Siliwangi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun akademik 2010/2011 semester IV kelompok A berjumlah 35 orang sebagai kelompok eksperimen yang selanjutnya disebut kelas eksperimen, dan mahasiswa semester IV kelompok B berjumlah 35 orang sebagai kelompok kontrol yang selanjutnya disebut kelas kontrol.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Prosedur

**Ika Mustika, 2013**

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian eksperimen pada dasarnya sama dengan penelitian lain, yakni;1) memilih dan merumuskan masalah, 2) memilih subyek dan instrumen pengukuran, 3) memilih desain penelitian, 4) melaksanakan prosedur, 5) menganalisis data, dan 6) merumuskan kesimpulan.

Memilih dan merumuskan masalah, pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan potensi dan masalah yang ada dilapangan, dan melakukan pengkajian terhadap teori-teori yang dibutuhkan. Hasil studi awal ini digunakan sebagai dasar untuk menetapkan masalah yang akan diteliti.

Memilih subyek dan menyusun instrumen pengukuran. Pada penelitian ini subyeknya adalah mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung semester IV kelas reguler tahun akademik 2010/2011. Kemudian menyusun dan mengujicobakan instrumen penelitian yang sebelumnya telah dikonsultasikan kepada promotor, ko-promotor, dan anggota promotor.

Memilih desain penelitian. Adapun desain penelitiannya adalah *true experimental* (eksperimen yang sebenarnya/betul-betul). Dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah sampel yang digunakan untuk kelas eksperimen maupun sebagai kelas kontrol diambil secara *random* (acak) dari populasi tertentu.

Melaksanakan prosedur penelitian. Pada tahap ini peneliti secara berurutan menyusun pedoman kerja secara menyeluruh dalam kegiatan penelitian sesuai dengan kebutuhan, mengonsultasikan rancangan penelitian kepada pimpinan

lembaga dan dosen yang terlibat dalam penelitian, menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengujicobakan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran apresiasi cerita pendek dilaksanakan dengan menerapkan strategi metakognitif berorientasi karakter melalui *setting* kooperatif tipe STAD, sedangkan pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran apresiasi cerita pendek dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Perlakuan dilaksanakan sebanyak empat kali untuk menyampaikan empat cerita pendek yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dipandu oleh dua orang dosen yang memiliki kualifikasi yang sama sebagai pengajar sastra.

Menganalisis data hasil penelitian maksudnya mengolah data yang diperoleh sesuai dengan pendekatan atau desain penelitian yang digunakan dengan menggunakan ketentuan-ketentuan yang sudah ada.

Merumuskan kesimpulan merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Setelah melakukan analisis dan interpretasi, selanjutnya peneliti membuat generalisasi berdasarkan pada batasan-batasan penelitian yang ada dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

### **3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik tes, teknik observasi, dan teknik angket digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data hasil penelitian karena ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yakni data hasil tes, data hasil observasi, dan data hasil angket. Data-data ini kemudian diolah dan didokumentasikan untuk kepentingan penelitian.

### 3.4.1 Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur keefektifan strategi metakognitif berorientasi karakter melalui *setting* kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerita pendek. Jenis tes yang digunakan tes tulis dengan bentuk tes uraian. Bentuk tes uraian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengapresiasi cerita pendek.

Instrumen tes yang disusun memuat aspek kesastraan: tingkat pertama, tingkat kedua, dan tingkat ketiga (Rusyana, 1984: 322) dan berdasarkan unsur-unsur intrinsik cerita pendek: tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan bahasa (Nurgiyantoro, 2010: 23) yang seluruhnya diarahkan untuk menguji kemampuan mengevaluasi yang termasuk pada jenjang revisi taksonomi Bloom tingkat ke lima (Anderson dan Krathwohl, 2010: 44). Berikut ini kisi-kisi tes kemampuan mengapresiasi cerita pendek berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan di atas.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Tes Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

No	Aspek Kesastraan yang Diukur		Jenjang Kemampuan	Jumlah Soal	Nomor Butir Soal
1	Tingkat Pertama	Tema		1	1
		Alur		3	7,8,9
		Tokoh (Penokohan)		3	3,4,5

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Latar	K-5		
		Sudut Pandang		1	13
		Bahasa			
2	Tingkat Kedua	Tema	K-5	1	2
		Alur			
		Tokoh (Penokohan)		1	6
		Latar		2	11,12
		Sudut Pandang		1	14
		Bahasa		2	15,16
3	Tingkat Ketiga	Tema	K-5	2	17, 20
		Alur		2	10,19
		Tokoh (Penokohan)		1	18
		Latar			
		Sudut Pandang			
		Bahasa			

Jumlah sebaran soal atas keenam unsure cerita pendek di atas tidak merata hal ini disebabkan setiap cerita pendek memiliki karakteristik yang berbeda, bersifat khas sehingga untuk mencapai sebaran soal yang seimbang tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, penentuan sebaran soal didasarkan pada kebutuhan dengan memperhatikan fungsi penyusunan soal sastra yang bersifat apresiatif.

Berdasarkan kebutuhan tersusun 20 buah soal. Pertanyaan yang disusun berdasarkan cerita pendek berjudul “Tunggu Aku di Pojok Jalan Itu” karya Iwan Simatupang. Pedoman penilaian menggunakan skor dengan rentang nilai 0 – 5 sehingga skor akhir setiap subjek berada dalam rentang 0 – 100. Berikut ini pedoman penilaiannya.

Tabel 3.2  
Pedoman Penilaian  
Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

No	Kategori yang diukur	Skor	Deskripsi Penilaian
----	----------------------	------	---------------------

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	2	3	4
1	Tema	5	Memaparkan tema dengan tepat disertai lebih dari 1 alasan yang mendukung
		4	Memaparkan tema dengan tepat hanya disertai 1 alasan yang mendukung
		3	Memaparkan tema dengan tepat tetapi tidak disertai alasan yang mendukung
		2	Memaparkan tema kurang tepat
		1	Memaparkan tema tidak tepat
		0	Tidak mampu memaparkan tema
2	Alur	5	Memaparkan alur dengan tepat disertai lebih dari 1 alasan yang mendukung
		4	Memaparkan alur dengan tepat hanya disertai 1 alasan yang mendukung
		3	Memaparkan alur dengan tepat tetapi tidak disertai alasan yang mendukung
		2	Memaparkan alur kurang tepat
		1	Memaparkan alur tidak tepat
		0	Tidak mampu memaparkan alur
3	Tokoh (Penokohan)	5	Menyebutkan 3 tokoh dengan tepat disertai penggambaran ciri-ciri karakter tokoh
		4	Menyebutkan 1-2 tokoh dengan tepat disertai penggambaran ciri-ciri karakter tokoh
		3	Menyebutkan tokoh dengan tepat tetapi tidak disertai penggambaran ciri-ciri karakter tokoh
		2	Memaparkan tokoh kurang tepat
		1	Memaparkan tokoh tidak tepat
		0	Tidak mampu memaparkan tokoh
4	Latar	5	Memaparkan latar dengan tepat disertai lebih dari 1 alasan yang mendukung
		4	Memaparkan latar dengan tepat hanya disertai 1 alasan yang mendukung
1	2	3	4
		3	Memaparkan latar dengan tepat tetapi tidak disertai alasan yang mendukung
		2	Memaparkan latar kurang tepat
		1	Memaparkan latar tidak tepat
		0	Tidak mampu memaparkan latar
5	Sudut Pandang	5	Memaparkan sudut pandang dengan tepat disertai lebih dari 1 alasan yang mendukung
		4	Memaparkan sudut pandang dengan tepat hanya disertai 1 alasan yang mendukung
		3	Memaparkan sudut pandang dengan tepat tetapi tidak disertai alasan yang mendukung
		2	Memaparkan sudut pandang kurang tepat

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1	Memaparkan sudut pandang tidak tepat
		0	Tidak mampu memaparkan sudut pandang
6	Bahasa	5	Memaparkan bahasa dengan tepat disertai lebih dari 1 alasan yang mendukung
		4	Memaparkan bahasa dengan tepat hanya disertai 1 alasan yang mendukung
		3	Memaparkan bahasa dengan tepat tetapi tidak disertai alasan yang mendukung
		2	Memaparkan bahasa kurang tepat
		1	Memaparkan bahasa tidak tepat
		0	Tidak mampu memaparkan bahasa

Selanjutnya, perangkat tes yang telah disusun secara berturut-turut diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya. Berikut ini penjelasannya.

#### a. Uji Validitas Tes

Untuk mengetahui kesahihan setiap butir soal diadakan uji validitas tes.

Pengujian tingkat validitas tes menggunakan perhitungan koefisien korelasi dengan rumus *product moment* yakni menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total untuk setiap aspek. Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{N \sum xy}{\sqrt{\sum(x^2)(\sum(y^2))}}$$

- $r$  = indeks yang dicari validitasnya  
 $x$  = skor yang dicapai untuk setiap butir soal  
 $y$  = skor total yang dicapai setiap siswa

(Natawidjaja, 1988: 43)

Tafsiran mengenai besarnya koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Pedoman Tafsiran Koefisien Korelasi

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interval	Deskripsi
0,00 – 0,20	Korelasi kecil, hubungan hampir dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Korelasi rendah, hubungan kecil tetapi jelas
0,41 – 0,70	Korelasi sedang, hubungan memadai
0,71 – 0,90	Korelasi tinggi, hubungan besar
0,91 – 1,00	Korelasi sangat tinggi, hubungan erat

(Guilford dalam Natawidjaja, 1988: 48)

Butir soal tes dinyatakan valid jika hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara skor butir dengan skor total lebih besar dari nilai kritisnya ( $r_{tabel}$ ). Dari hasil penghitungan diketahui indeks validitas instrumen berada pada kisaran antara 0,502 sampai 0,726 dengan kategori validitas sedang. Pengujian validitas berdasarkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,334 pada  $N=35$ , interval kepercayaan 0.05. Ini menunjukkan bahwa kedua puluh soal dalam instrumen penelitian tersebut valid dan layak digunakan. Berikut ini uraian validitas instrumennya.

Tabel 3.4  
Validitas Instrumen Tes

Nomor Soal	Validitas Instrumen				
	Indeks Validitas	Nilai r tabel (N=35, $\alpha=5\%$ )	Keterangan	Tafsiran	Kesimpulan
1	2	3	4	5	6
1	0,502	0,334	r Positif, $R_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid
2.	0,631	0,334	r Positif, $R_{hitung} > r_{tabel}$	sedang	Valid
3.	0,708	0,334	r Positif, $R_{hitung} > r_{tabel}$	Sedang	Valid
4.	0,573	0,334	r Positif, $R_{hitung} > r_{tabel}$	sedang	Valid

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	0,631	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	Sedang	Valid
6.	0,726	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	Sedang	Valid
7.	0,661	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	Sedang	Valid
8.	0,614	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	sedang	Valid
9.	0,726	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	Sedang	Valid
10.	0,668	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	sedang	Valid
11.	0,613	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	Sedang	Valid
12.	0,712	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	sedang	Valid
13.	0,631	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	Sedang	Valid
14.	0,643	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	sedang	Valid
15.	0,659	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	Sedang	Valid
16.	0,719	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	Sedang	Valid
17.	0,550	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	Sedang	Valid
18.	0,721	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	Sedang	Valid
1	2	3	4	5	6
19.	0.609	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	Sedang	Valid
20.	0.603	0,334	r Positif, Rhitung>rtabel	Sedang	Valid

#### b. Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas tes pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Perhitungannya menggunakan rumus berikut ini.

$$r = \frac{K}{K-1} \left( \frac{\sum S_1^2}{S_1} \right)$$

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
 K &= \text{Jumlah butir soal esai} \\
 \sum S_1^2 &= \text{Jumlah varian butir-butir tes } (S^2 \text{ tes nomor } 1 + S^2 \text{ tes nomor } \\
 &\quad 2 + S^2 \text{ tes nomor ke-}n) \\
 S_1 &= \text{Varian total}
 \end{aligned}$$

(Nurgiantoro, 2010: 177)

Dengan berpedoman pada rumus di atas, diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,84624. Data tersebut jika dibandingkan dengan tabel *r product moment* pada  $N=35$  taraf nyata  $\alpha = 0.05$  tingkat kepercayaan  $p = 0.95$ ,  $r_{\text{tabel}} = 0,334$  ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitas lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ . Artinya, tes yang dicobakan ini reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian.

### c. Uji Tingkat Kesukaran Tes

Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat kesukaran tes sebagai berikut.

$$ITK = \frac{[(St + Sr - (2N \times Skor)_{\min})]}{2N \times (Skor_{\max} - Skor_{\min})}$$

$$\begin{aligned}
 IKT &= \text{Indeks Tingkat Kesulitan yang Dicari} \\
 St &= \text{Jumlah Skor Kelompok Tinggi} \\
 Sr &= \text{Jumlah Skor Kelompok Rendah} \\
 Skor_{\max} &= \text{Skor Maksimal Satu Butir Soal} \\
 Skor_{\min} &= \text{Skor Minimal Satu Butir Soal} \\
 N &= \text{Jumlah Peserta Tes Kelompok tinggi atau kelompok} \\
 &\quad \text{rendah (27,5\%)}
 \end{aligned}$$

(Nurgiantoro, 2010: 201)

Kriteria tingkat kesukaran butir soal digunakan pedoman berikut ini.

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5  
Pedoman Tingkat Kesukaran Butir Soal

Interval	Deskripsi
a. .... – 0,10	sukar sekali, tidak layak
b. 0,11 – 0,25	sukar, layak
c. 0,26 – 0,75	sedang, layak
d. 0,76 – 0,90	mudah, layak
e. 0,91 – 1,00	mudah sekali, tidak layak

(Wirasasmita, 1998: 103)

Besarnya kelompok tinggi dan kelompok rendah ditetapkan masing-masing 27,5% dari jumlah peserta tes sehingga diperoleh anggota kelompok tinggi dan anggota kelompok rendah masing-masing sebanyak 10 orang sehingga  $N = 20$ . Dari hasil pengujian terhadap 20 butir soal, diperoleh tingkat kesukaran butir soal dengan rentangan 0,27 - 0,56 berada dalam interval 0,26 – 0,75. Artinya seluruh butir soal yang dicobakan tergolong sedang sehingga layak digunakan.

#### d. Uji Daya Pembeda Tes

Pengujian daya pembeda tes dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$IDB = \frac{S_t - S_r}{N(Skor_{maks} - Skor_{min})}$$

<i>IDB</i>	= Indeks Daya Beda yang Dicari
<i>S<sub>t</sub></i>	= Jumlah Skor Kelompok Tinggi
<i>S<sub>r</sub></i>	= Jumlah Skor Kelompok Rendah
<i>Skor<sub>maks</sub></i>	= Skor Maksimal Satu Butir Soal
<i>Skor<sub>min</sub></i>	= Skor Minimal Satu Butir Soal

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$N$  = Jumlah Peserta Tes Kelompok tinggi atau kelompok rendah (27,5%)

(Nurgiantoro, 2010: 201)

Kriteria daya pembeda yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.6  
Pedoman Daya Pembeda Soal

Interval	Deskripsi
a. .... - 0,19	Kurang sekali, tidak layak
b. 0,20 - 0,29	Cukup
c. 0,30 - 0,39	Baik
d. 0,40 - 1,00	Baik sekali

Sama halnya dengan pengujian tingkat kesukaran butir soal, besarnya kelompok tinggi dan kelompok rendah ditetapkan masing-masing 27,5% dari jumlah peserta tes sehingga diperoleh anggota kelompok tinggi dan anggota kelompok rendah masing-masing sebanyak 10 orang sehingga  $N = 20$ . Dari hasil pengujian terhadap 20 butir soal, diperoleh daya pembeda butir soal dengan rentangan 0,50 - 0,97 berada dalam interval 0,40 - 1,00. Artinya seluruh butir soal yang dicobakan tergolong baik sekali sehingga layak digunakan. Berikut ini hasil perhitungan Tingkat Kesulitan (TK) dan Daya Pembeda (DB) butir soal.

Tabel 3.7  
Tingkat Kesulitan Butir Soal dan Daya Pembeda Soal

No SOAL	ITK		IDB		KET
	INDEKS	TAFSIRAN	INDEKS	TAFSIRAN	
1	2	3	4	5	6
1	0,51	Sedang, layak	0,91	Baik sekali	Pakai
2	0,27	Sedang, layak	0,74	Baik sekali	Pakai
3	0,45	Sedang, layak	0,97	Baik sekali	Pakai
4	0,56	Sedang, layak	0,62	Baik sekali	Pakai

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0,28	Sedang, layak	0,74	Baik sekali	Pakai
6	0,48	Sedang, layak	0,70	Baik sekali	Pakai
7	0,44	Sedang, layak	0,80	Baik sekali	Pakai
8	0,29	Sedang, layak	0,65	Baik sekali	Pakai
9	0,48	Sedang, layak	0,60	Baik sekali	Pakai
10	0,55	Sedang, layak	0,60	Baik sekali	Pakai
11	0,32	Sedang, layak	0,60	Baik sekali	Pakai
12	0,49	Sedang, layak	0,70	Baik sekali	Pakai
13	0,28	Sedang, layak	0,74	Baik sekali	Pakai
14	0,39	Sedang, layak	0,87	Baik sekali	Pakai
15	0,49	Sedang, layak	0,84	Baik sekali	Pakai
16	0,28	Sedang, layak	0,74	Baik sekali	Pakai
17	0,44	Sedang, layak	0,94	Baik sekali	Pakai
18	0,49	Sedang, layak	0,50	Baik sekali	Pakai
19	0,45	Sedang, layak	0,80	Baik sekali	Pakai
20	0,43	Sedang, layak	0,91	Baik sekali	Pakai

Berdasarkan data hasil pengujian tingkat kesulitan dan daya pembeda, 20 butir soal tersebut berada pada tafsiran sedang, layak dan baik sekali. Artinya kedua puluh butir soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

### 3.4.2 Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas SMBK melalui *Setting Kooperatif Tipe STAD* dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerita pendek di kelas eksperimen dan SPL di kelas kontrol. Hal yang diobservasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang didalamnya memuat rencana pembelajaran yang disusun dosen, dan pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya memuat aktivitas dosen dan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Di samping itu, mengobservasi juga munculnya perkembangan karakter mahasiswa meliputi karakter mandiri, karakter tanggungjawab, dan

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakter kerja sama serta mengobservasi perkembangan metakognitif mahasiswa. Oleh karena itu disiapkan empat jenis lembar observasi.

Pedoman observasi dibuat dan diupayakan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai kualitas proses belajar mengajar (perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran) SMBK melalui *Setting* Kooperatif Tipe STAD dan SPL berdasarkan pengamatan di kelas. Instrumen disusun berdasarkan masalah penelitian, definisi operasional, dan sintak kegiatan dalam SMBK melalui *Setting* Kooperatif Tipe STAD dan SPL. Adapun aspek-aspek yang diamati untuk mengobservasi perencanaan pembelajaran meliputi tujuan, bahan, pendekatan, strategi, metode/teknik, media, dan evaluasi pembelajaran, dan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati meliputi tahap-tahap pembelajaran yang menjadi ciri khas strategi metakognitif dengan *setting* kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran langsung. Sementara itu untuk mengobservasi perkembangan kesadaran metakognitif menggunakan inventori kesadaran metakognitif instrument MAI (*Metacognitive Awareness Inventory*) dari Schraw dan Dennison (Amnah, 2009: 38) yang telah dilakukan adaptasi dan modifikasi. Untuk mengukur perkembangan karakter mahasiswa menggunakan penilaian terhadap pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter yang didasarkan pada indikator yang diadopsi dari Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas (2010:9) yaitu karakter *mandiri*, adalah sikap dan perilaku dalam bertindak yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah atau tugas, karakter *tanggung jawab*, adalah sikap dan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, karakter

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*kerja sama*, adalah sikap dan perilaku melaksanakan suatu kegiatan yang ditangani secara bersama-sama. Berikut ini penjabaran indikator karakternya.

Tabel 3.8  
Indikator Karakter

No	Karakter	Indikator
1	Mandiri	Percaya diri
		Mampu bekerja sendiri
		Bersungguh-sungguh dalam belajar
		Menghargai waktu
2	Tanggung jawab	Aktif bertanya dan mengolah informasi
		Aktif mengemukakan pendapat
		Tekun menghadapi tugas dengan tuntas
		Ulet, pantang menyerah dan pantang putus asa
3	Kerja sama	Melakukan kegiatan berdiskusi
		Mengerjakan tugas terstruktur dengan belajar bersama
		Melakukan aktivitas bersama-sama
		Meningkatkan interaksi sosial sesama teman

### 3.4.3 Teknik Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Sugiyono, 2011: 194). Disiapkan dua jenis angket, angket pertama digunakan untuk menggali data atau informasi tentang respons mahasiswa terhadap proses pembelajaran SMBK. Angket kedua digunakan untuk mengetahui perkembangan kesadaran metakognisi mahasiswa. Pada penelitian ini, kedua jenis angket yang dikembangkan tersebut berupa angket tertutup. Aspek-aspek yang dijangkau dalam angket pertama meliputi tanggapan, pandangan, dan sikap mahasiswa terhadap penerapan SMBK melalui *Setting Kooperatif Tipe STAD*. Sementara itu untuk angket yang kedua berisi inventori

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesadaran metakognitif berdasarkan tahap-tahap strategi metakognitif meliputi tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, dan tahap evaluasi pemikiran.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Pengolahan Data Tahap Awal

Pada tahap ini, dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas untuk mengetahui keadaan awal kemampuan mahasiswa.

##### 3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak karena hanya data yang berdistribusi normal yang dapat digunakan dalam pengujian statistik parametrik. Untuk menguji normalitas data menggunakan uji signifikansi Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \left\{ \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right\}$$

$\chi^2$  = Kuadrat Chi yang dicari  
 $f_o$  = Frekuensi yang tampak  
 $f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 82)

##### 3.5.1.2. Uji Homogenitas

Jika hasil perhitungan menunjukkan berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kehomogenan antara data tes awal (prates) dengan

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tes akhir (pascates) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sama halnya dengan uji normalitas hanya data yang homogen yang dapat diuji tingkat perbedaannya. Perhitungannya dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} \geq F_{1/2\alpha(v_1, v_2)}$  maka dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varian (Sudjana, 1996: 250).

### 3.5.1.3. Uji Linieritas

Pengujian linieritas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{(\eta^2 - r^2)(n - k)}{(1 - \eta^2)(k - 2)}$$

(Natawidjaja, 1988: 51)

$\eta^2$  = rasio korelasi antara kedua perangkat skor;

$n$  = banyaknya sampel yang digunakan;

$k$  = banyaknya kelas interval;

$r$  = koefisien korelasi antara kedua perangkat yang digunakan.

### 3.5.1.4 .Uji perbedaan dua rata-rata

Uji yang digunakan adalah uji dua pihak dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$  Maka rumus yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Uji t ini digunakan apabila kedua kelompok varian sama. Apabila terjadi perbedaan varian maka uji t yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Sudjana, 1996: 250)

Keterangan:

- $\bar{x}_1$  = nilai rata-rata kelompok 1
- $\bar{x}_2$  = nilai rata-rata kelompok 2
- $S_1^2$  = varian data pada kelompok 1
- $S_2^2$  = varian data pada kelompok 2
- $n_1$  = banyak subjek pada kelompok 1
- $n_2$  = banyak subjek pada kelompok 2

### 3.5.2 Pengolahan Data Tahap Akhir

Pada tahap ini, dilakukan pengolahan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik tes, teknik observasi, dan teknik angket. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini pun sesuai dengan teknik pengumpulan data meliputi pengolahan data hasil tes, data hasil observasi, dan data hasil angket.

#### 3.5.2.1 Analisis Data Hasil Tes

Analisi data tes diperoleh melalui tes berupa pretes dan pascates baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi cerita pendek sebelum dan setelah perlakuan. Hasil tes kemampuan mengapresiasi cerita pendek melalui penerapan

SMBK melalui *Setting Kooperatif Tipe STAD* dan hasil tes kemampuan Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengapresiasi cerita pendek melalui penerapan SPL dianalisis dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17.

### 3.5.2.2 Analisis Data Hasil Observasi

Analisis data observasi dilakukan dengan menggabungkan data atau informasi hasil dari empat kali pengamatan. Observasi dilakukan terhadap rencana pembelajaran yang disusun dosen, dan aktivitas dosen dan mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan pedoman yang telah ditentukan. Hasil observasi dirumuskan untuk mendapat gambaran tentang kualitas proses pembelajaran menggunakan SMBK melalui *Setting Kooperatif Tipe STAD* dan *SPL*. Dari hasil tersebut kemudian disusun kesimpulan. Untuk menganalisis data perkembangan karakter dan data perkembangan kesadaran metakognitif mahasiswa pun dilakukan dengan menggabungkan informasi dari empat kali pengamatan

Pengamatan terhadap data perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan data perkembangan karakter dilakukan melalui lembar pengamatan. Pengamat membubuhkan tanda centang (✓) pada setiap kolom kegiatan. Analisis dilakukan dengan cara menghitung angka yang dibubuhi tanda (✓) mengalikan dan kemudian menghitungnya dalam persentase. Berikut ini pedoman untuk menganalisis data perkembangan karakter mahasiswa.

Tabel 3.9  
Penilaian Tahap Perkembangan Karakter

Skala Kuantitatif	Skala Kualitatif	Deskripsi
0	BT	Belum Terlihat (apabila mahasiswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dinyatakan dalam indikator).
1	MT	Mulai Terlihat (apabila mahasiswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
2	MB	Mulai Berkembang (apabila mahasiswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
3	MK	Membudaya (apabila mahasiswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

(Puskur Kemdiknas Balitbang, 2010: 110)

### 3.5.2.3 Analisis Data Hasil Angket

Analisis data angket disusun dua macam, angket pertama dilakukan untuk menjangring informasi atau data tentang respons mahasiswa terhadap proses pembelajaran SMBK melalui *Setting* Kooperatif Tipe STAD, angket kedua dilakukan untuk mendapatkan informasi perkembangan kesadaran metakognitif mahasiswa. Kedua format angket disiapkan dengan menggunakan jenis angket tertutup, responden diminta untuk mencentang (✓) pada kolom yang telah disiapkan. Analisis dilakukan dengan cara menghitung angka yang ditandai tanda (✓) mengalikan dan menghitungnya dalam persentase. Pedoman analisis data angket pertama menggunakan skala likert. Untuk butir angket positif SS (Sangat Setuju) =5, S (Setuju) =4, N (Tidak Memutuskan) =3, TS (Tidak Setuju) =2, ST (Sangat Tidak Setuju) =1, sedangkan untuk butir angket negatif SS (Sangat Setuju) =1, S (Setuju) =2, N (Tidak Memutuskan) =3, TS (Tidak Setuju) = 4, ST (Sangat Tidak Setuju) =5. (Ruseffendi, 2005:135). Sementara itu, untuk jenis angket kedua menggunakan pedoman analisis butir positif sebagai berikut: SS

Ika Mustika, 2013

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sangat Sering)=4, S (Sering)=3, J (Jarang)=2, SJ (Sangat Jarang)=1, TP (Tidak Pernah)=0 dan untuk pedoman analisis butir negatif sebaliknya (Amnah,2009:134)



**Ika Mustika, 2013**

Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)